

MANAJEMEN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MODEL DI SMA PLUS NEGERI 7 KOTA BENGKULU

Fran Sinatra

Email: fran_sinatra@gmail.com

ABSTRAK:

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang Manajemen/Pengelolaan Pendidikan Agama Islam Model/ Pendidikan Agama Islam Percontohan di Sekolah Umum, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk mengevaluasi dari Perencanaan Pendidikan agama Islam Model, untuk mengevaluasi Pengorganisasian Pendidikan Agama Islam Model, untuk mengevaluasi Pelaksanaan Pendidikan agama Islam Model, untuk mengevaluasi Pengawasan Pendidikan Agama Islam Model. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode angket. Teknik analisa data menggunakan analisis evaluatif yaitu dengan analisa data kuantitatif dan analisa data kualitatif. Dari pembahasan hingga sampai pada hasil penelitian, bahwa evaluasi Manajemen Pendidikan agama Islam Model di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, untuk perencanaannya telah berjalan dengan baik karena sudah ada programnya, begitupun dengan pengorganisasiannya sudah berjalan dengan baik karena sudah terbentuk dan terstruktur dengan pembagian tugas masing-masing, dalam pelaksanaannya bila dilihat dari angket maupun dari hasil wawancara sudah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari hasil angket dan wawancara pelaksanaan pendidikan agama Islam yang selalu menunjukkan angka nilai yang positif, namun terdapat catatan dalam hal penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang masih dinilai kurang baik. Sedangkan pengawasan telah dilakukan dengan baik.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan Agama Islam, Model

ABSTRACT:

The general objective of this research is to know about Management / Management of Islamic Education Model / Islamic Education Pilot in Public Schools, while the specific goal is to evaluate of Educational Planning Islam Model, to evaluate the Organization of Islamic Education Model, to evaluate the implementation of religious education Islam Model, to evaluate the Supervision of Islamic Education Model. Teknik data collection by observation, interviews, documentation and questionnaire method. Data analysis technique using evaluative analysis that the quantitative data analysis and data analysis kualitatif. Dari discussion to arrive at the result, that the evaluation of Islamic Education Management Model in SMA Negeri 7 Plus Bengkulu city, for the planning has gone well because the existing program, as well as with its organization has been running well since been formed and structured distribution of their respective tasks, in effect when viewed from the questionnaire and the results of interviews have been going well this can be seen from the results of questionnaires and interviews implementation of Islamic religious education which always shows the number a positive value, but there is a record in terms of the use and utilization of instructional media are still inadequate. While supervision has been done well.

Keywords: Management, Islamic Education, Model.

A. PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumberdaya manusia sudah merupakan suatu keharusan bagi bangsa Indonesia. Bidang pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis karena merupakan salah satu wahana untuk menciptakan kualitas sumberdaya manusia. Inovasi dan upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai inovasi dan program pendidikan juga telah

dilaksanakan, antara lain penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar, peningkatan mutu guru dan tenaga pendidikan lainnya melalui pelatihan dan peningkatan kualitas pendidikan mereka, peningkatan manajemen pendidikan dan pengadaan fasilitas lainnya.

“Banyak pendekatan pembangunan dalam pendidikan hanya memfokuskan pada masalah kuantitas, sehingga usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa cenderung dipersempit dalam

lingkup pendidikan formal dan pembelajaran yang terbatas pada perhitungan kuantitas dengan mengabaikan kualitas.”¹

Pendidikan dapat memberikan suatu kontribusi yang besar terhadap perkembangan dan kemajuan serta membangun watak bangsa. Oleh karena itu pemerintah berupaya mengembangkan pendidikan keagamaan. Menurut Arifin Sebagaimana dikutip oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, pendidikan Islam adalah; “*Islamic education in true sense of the term, is a system of education which enable a man to lead his life according to the islamic ideology, so that he may easily mould his life in accordance with tenets of Islam*”.² (Pendidikan Islam dalam pandangan yang sebenarnya adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupan sesuai dengan ideologi Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya dengan ajaran Islam).

Dalam al-Qur’an dinyatakan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah al-Mujadilah ayat 11 berikut:

سَمِيعٌ يَبْتَلِيهِمْ
يَرْفَعُ
الَّذِينَ
آمَنُوا
وَالَّذِينَ
كَانُوا
يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ
دَرَجَاتٍ
وَالَّذِينَ
آمَنُوا
وَالَّذِينَ
كَانُوا
يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ
دَرَجَاتٍ

“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.” (Qs. Almujudilah. 11)³

Dalam pengertian ini, dinyatakan bahwa pendidikan Islam merupakan suatu sistem, yang didalamnya terdapat beberapa komponen yang saling mengait. Misalnya kesatuan sistem akidah, syariah dan akhlak, yang meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, yang mana keberartian satu komponen sangat tergantung dengan keberartian komponen yang lain. Pendidikan Islam juga dilandaskan atas ideologi Islam, sehingga proses pendidikan Islam tidak bertentangan dengan

¹ Ririn Gusti, *Korelasi Pengalaman Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu*. Tesis STAIN Bengkulu. 2012. h. 1

² Arifin H.M, *Kapita selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), h. 3-4

³ Al-Qur’an dan Terjemahnya, *Mujamma’ Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li thiba’at al Mush-haf asy-Syarif*, (Medinah Munawwarah P.O.Box.351).h. 910

norma dan nilai dasar ajaran Islam.⁴

Di sekolah umum yang terdapat di Kota Bengkulu hanya SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu yang mendapat bantuan berupa laboratorium Pendidikan Agama Islam dari Kementerian Agama (Kemenag) RI. Sekolah SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu beralamatkan di Jalan Jenggalu No. 1 Lingkar Barat, Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu, kode pos 38225. Telepon/ fax. (0736) 25355, email. Smaplusnegeri7bengkulu@yahoo.com, dengan akreditasi A. Adapun waktu persekolahannya pada pagi hari.

Pendidikan Islam sebagai suatu sistem memiliki watak yang fleksibel terhadap perkembangan aspirasi kehidupan manusia sepanjang masa, tanpa menghilangkan prinsip-prinsip nilai yang mendasarinya. Hal ini dapat terjadi karena tuntutan hidup manusia termasuk tuntutan dibidang ilmu dan teknologi selalu mengalami perubahan. Dalam memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka pendidikan Islam selalu bersikap mengarahkan dan mengendalikannya, sehingga nilai-nilai dasar yang bersumber dari ajaran Islam dapat berfungsi dalam kehidupan manusia.⁵

Laboratorium Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu memang telah dilengkapi berbagai fasilitas. Seperti perlengkapan pakaian haji, penyelenggaraan jenazah, Alquran, hingga fasilitas Teknologi Informasi. Pelajaran agama Islam selama 4 jam pelajaran bahkan sudah diterapkan sejak tahun 2008. Artinya sebelum diterapkannya kurikulum 2013, pelajaran agama Islam di sekolah ini dua jam ditambah Imtaq dua jam dalam satu minggu menjadi 4 jam. Pendidikan imtaq juga lebih banyak mengarah pada praktik. Salat wajib Dzuhur dan Ashar digelar Senin hingga Kamis. Bagi laki-laki diwajibkan salat Jumat di sekolah. Khusus Sabtu pagi, ditambah salat Dhuha dan kultum. Program jangka panjang, pesantren Ramadhan yang diikuti seluruh siswa kelas 10-12 selama sepuluh hari, adanya kegiatan sosial, Dalam pelaksanaan kurban melibatkan siswa dan guru. Adapun jumlah kurban dalam satu

⁴ Prof.Dr.Abdul Mujib, M.Ag dan Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 25

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) cet. Kedelapan. h. 87.

tahun bisa sampai 6 ekor sapi, paling sedikitnya 4 ekor sapi.

Di kalangan siswa telah terbentuk organisasi Remaja Islam Masjid (Risma). Organisasi ini menjadi salah satu organisasi yang berjalan cukup baik di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu. “Risma merupakan perpanjangan tangan sekolah untuk menjalankan program agama. Terutama yang berkaitan dengan remaja”. Mengadakan lomba MTQ dan ceramah. Ikut serta dalam kegiatan tabligh akbar. Mengikuti berbagai lomba. Risma SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu telah berhasil meraih juara 3 LCTI tingkat kota 2013. Saat ini anggota Risma mencapai 100 siswa. Terdiri dari 70 siswa putra, dan 30 siswa putri. “Selain belajar agama, ikut kegiatan Risma juga sekaligus berlatih organisasi, berdakwah, memperpanjang baca alquran. Serta mengingat kebesaran Allah”.⁶

Melihat fungsi guru agama sebagai pengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah meletakkan fungsi-fungsi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang meliputi fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan fungsi pengawasan serta hambatan terhadap manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Teknologi Informasi. Potensi inilah yang akan penulis teliti secara empiris, tentang kemampuan guru dalam pengelolaan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Teknologi Informasi baik intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Agar hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) lebih optimal dan menghasilkan output yang berkualitas.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Agama Islam Model di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana Pengorganisasian Pendidikan Agama Islam Model di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu?

3. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Model di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu?
4. Bagaimana Pengawasan Pendidikan Agama Islam Model di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu?

C. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Evaluatif, yaitu Penelitian merupakan suatu desain atau prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik⁷. Tujuan dari penelitian evaluatif ini diantaranya untuk membantu perencanaan pelaksanaan program, membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program, membantu dalam penentuan keputusan program berkelanjutan atau penghentian program, menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan program, memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program. Manfaat dari penelitian evaluatif ini diantaranya meningkatkan mutu kinerja suatu lembaga dan sebagai pengembangan kualitas sebuah lembaga⁸.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Untuk pengumpulan data yang cukup sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan mendatangi langsung ke objek penelitian yaitu SMA Plus Negeri 7 Bengkulu. Untuk mendapatkan data dilapangan ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu Metode Observasi, Metode Dokumentasi, dan Metode Angket.

E. TEKNIK ANALISA DATA

Teknik analisa data yaitu ddengan Analisa Data kuantitaif dengan menggunakan analisa data statistik, yaitu teknik pengumpulan data penyusun, penyajian dan penganalisaan

⁶ Rakyat Bengkulu, *Melihat Pembelajaran PAI di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, Berbasis IT, Pendidikan Islam Model di Sekolah Umum*, 13 Februari 2014.

⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. Ke-6, 2010), h. 120

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 37

berdasarkan hasil angket dan Analisis Data Kualitatif dengan menggunakan analisis diskriptif yaitu dengan cara berfikir deduktif dan induktif.

F. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Program Pendidikan Agama Islam Model

Untuk mengetahui perencanaan program pendidikan Agama Islam Model di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu tersebut dilakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nismah, M.Pd, narasumber mengatakan:

*“Dalam suatu perencanaan tentunya kita membuat suatu program, program dimulai dari persiapan sampai dengan penilaian. Kalau tidak ada pedoman apa yang kita kerjakan belum tentu berjalan dengan baik dan benar. Dengan kata lain program merupakan suatu pedoman”*⁹

Kemudian melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan sekaligus koordinator PAI SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, Dra. Husna, M.Pd.I, narasumber mengatakan:

“Untuk perencanaan kita membuat program yang akan dijalankan. Kalau perencanaan awalnya sejak tahun 2007, kemudian pada tahun 2011 kita mendapatkan bantuan Lab Agama dari kementerian Agama Pusat. Dengan adanya lab ini, maka kita fasilitasi kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan”.¹⁰

Adapun wawancara dengan wakil kepala sekolah Urusan Humas Efsyarbani, M.Pd, narasumber mengatakan:

*“Untuk perencanaan dari Pendidikan Agama Islam Model ini, sudah membuat program di bagian Agama. Kami dari bagian humas tentu mendukung dari program ini”*¹¹

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana, narasumber mengatakan:

“Untuk perencanaannya kita membuat program terlebih dahulu, khususnya bagian keagamaan

⁹ Wawancara dengan kepala SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, tanggal 19 juni 2015

¹⁰ Wawancara dengan koordinator PAI SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, tanggal 20 juni 2015

¹¹ Wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan Humas, Ibu Efsyarbani, M.Pd, tanggal 20 Juni 2015

*yang membuat programnya”*¹²

Wawancara dengan guru bidang studi Agama Islam, wawancara dilakukan di teras depan kelas SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, narasumber mengatakan:

*“Perencanaan dari Pendidikan Agama Islam Model ini, bagian keagamaan sudah membuat programnya”*¹³

Wawancara dengan guru bidang studi Agama Islam, wawancara dilakukan di ruang Humas SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, narasumber mengatakan:

*“Perencanaannya dengan adanya program yang di buat terlebih dahulu dan kemudian program inilah yang menjadi panduan”*¹⁴

Wawancara dengan kepala Tata Usaha (TU) SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, narasumber mengatakan:

*“Perencanaan ini sudah di buat programnya di bagian keagamaan, dan tentunya kita sangat mendukung program ini”*¹⁵

Dari wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pendidikan Agama Islam Model di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu sudah di buat programnya, hal ini terungkap dengan berkolaborasinya guru dan personel sekolah sudah dilibatkan dalam perencanaan program tersebut sehingga menimbulkan perasaan ikut memiliki dan berusaha agar rencana tersebut dapat berhasil dengan baik.

2. Pengorganisasian Program Pendidikan agama Islam model

Untuk mengetahui pengorganisasian program pendidikan Agama Islam Model di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu tersebut dilakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nismah, M.Pd, narasumber mengatakan:

¹² Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana, Bapak Marwan, M.Pd, pada tanggal 20 Juni 2015

¹³ Wawancara dengan Guru Agama, Bapak Drs, Imran Z, pada tanggal 16 Juni 2015

¹⁴ Wawancara dengan Guru Agama, Bapak Hardi Sutoyo, S.Sos.I, pada tanggal 17 Juni 2015

¹⁵ Wawancara dengan Kepala TU SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, pada tanggal, 15 juni 2015



*“Untuk pengorganisasian selain penanggung jawabnya yaitu kepala sekolah, kita sudah membentuk kepengurusannya dengan telah menunjuk sorang guru Agama untuk menjadi koordinatornya”.*¹⁶

Kemudian melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan sekaligus koordinator PAI SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, Dra. Husna, M.Pd.I, narasumber mengatakan:

*“Untuk pengorganisasian kita sudah membagi tugas-tugas antar personalia sehingga kita dapat bekerjasama dibawah bimbingan dan arahan dari koordinator PAI dan dengan kepala sekolah sebagai pengujungjawabnya”.*¹⁷

Adapun wawancara dengan wakil kepala sekolah Urusan Humas Efsyarbani, M.Pd, narasumber mengatakan:

*“Dalam pengorganisasian ini kita membentuk kepengurusannya dengan saling bekerjasama”*¹⁸

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana, narasumber mengatakan:

*“Dalam pengorganisasian sudah ada strukturnya dari pembina, pembimbing, dan koordinatornya sampai kepada anggota,”*¹⁹

Wawancara dengan guru bidang studi Agama Islam, wawancara dilakukan di teras depan kelas SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, narasumber mengatakan:

*“Untuk pengorganisasian kita sudah bentuk strukturnya, tentunya dengan pembagian tugas-tugas yang sudah diarahkan”*²⁰

Wawancara dengan guru bidang studi Agama Islam, wawancara dilakukan di ruang Humas SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, narasumber mengatakan:

*“Dalam pengorganisasian kita sudah ada strukturnya dari pembina dan pembimbing serta koordinator PAI nya”*²¹

Wawancara dengan kepala Tata Usaha (TU) SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, narasumber mengatakan:

*“Pengorganisasian kita sudah bentuk strukturnya. Dalam artian struktur ini dapat menggambarkan sumber kewenangan yang berhak menentukan kebijakan”*²²

Dari wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian Pendidikan Agama Islam model sudah terstruktur dengan baik.

3. Pelaksanaan Program Pendidikan Agama Islam Model

Untuk mengetahui pelaksanaan program pendidikan Agama Islam Model di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu tersebut dilakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nismah, M.Pd, narasumber mengatakan:

*“Untuk pelaksanaan dari program ini sebenarnya berat, karena kita berbasis Imtaq, dan tentunya tidak mudah bagi kita mengajak anak-anak untuk melaksanakan kegiatan keagamaan itu. Maka kita menggugah kesadaran anak-anak dalam menjalan kegiatan Imtaq ini, tentunya dengan cara bertahap. Anak-anak diwajibkan untuk melaksanakan shalat zuhur di sekolah, dalam kegiatan shalat zuhur berjemaah ini saja masih ada anak-anak yang tidak melaksanakannya”.*²³

Kemudian melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan sekaligus koordinator PAI SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, Dra. Husna, M.Pd.I, narasumber mengatakan:

*“Untuk hambatan dalam pelaksanaan program ini, siswa masih banyak yang tidak melaksanakannya, apalagi untuk shalat Zuhur berjemaah, disini kita memantaunya dengan di bantu oleh anggota RISMA”.*²⁴

¹⁶ Wawancara dengan kepala SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, tanggal 20 juni 2015

¹⁷ Wawancara dengan koordinator PAI SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, tanggal 20 juni 2015

¹⁸ Wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan Humas, Ibu Efsyarbani, M.Pd, tanggal 20 Juni 2015

¹⁹ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana, Bapak Marwan, M.Pd, pada tanggal 20 Juni 2015

²⁰ Wawancara dengan Guru Agama, Bapak Drs, Imran Z, pada tanggal 16 Juni 2015

²¹ Wawancara dengan Guru Agama, Bapak Hardi Sutoyo, S.Sos.I, pada tanggal 17 Juni 2015

²² Wawancara dengan Kepala TU SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, pada tanggal, 15 juni 2015

²³ Wawancara dengan kepala SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, tanggal 20 juni 2015

²⁴ Wawancara dengan koordinator PAI SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, tanggal 20 juni 2015

Adapun wawancara dengan wakil kepala sekolah Urusan Humas Efsyarbani, M.Pd, narasumber mengatakan:

“Dalam pelaksanaan program ini tentunya tidak mudah, dengan latar belakang dari siswa yang berbeda”²⁵

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana, narasumber mengatakan:

“Dalam pelaksanaannya rata-rata siswa susah menerima, hal ini dikarenakan dari latar belakang serta kebiasaan dari para siswa yang berbeda.”²⁶

Wawancara dengan guru bidang studi Agama Islam, wawancara dilakukan di teras depan kelas SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, narasumber mengatakan:

“Dalam pelaksanaan program ini, siswa sudah mulai memahami dan disiplin dalam menjalankan shalat Zuhur berjemaah, namun masih ada siswa yang perlu ditegur dan diingatkan untuk melaksanakan shalat berjemaah.”²⁷

Wawancara dengan guru bidang studi Agama Islam, wawancara dilakukan di ruang Humas SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, narasumber mengatakan:

“Untuk pelaksanaan program ini, alhamdulillah anak-anak sudah berangsur-angsur sudah mulai melaksanakan kegiatan keagamaan.”²⁸

Wawancara dengan kepala Tata Usaha (TU) SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, narasumber mengatakan:

“Tentunya pelaksanaan dari program ini ada kendalanya, apalagi siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda, tentunya agak sulit bagi mereka untuk menjalankan kegiatan ini, namun alhamdulillah saat ini mulai berangsur-angsur anak-anak sudah punya kesadaran tanpa harus dipaksa dan ditegur lagi”²⁹

²⁵ Wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan Humas, Ibu Efsyarbani, M.Pd, tanggal 20 Juni 2015

²⁶ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana, Bapak Marwan, M.Pd, pada tanggal 20 Juni 2015

²⁷ Wawancara dengan Guru Agama, Bapak Drs, Imran Z, pada tanggal 16 Juni 2015

²⁸ Wawancara dengan Guru Agama, Bapak Hardi Sutoyo, S.Sos.I, pada tanggal 17 Juni 2015

²⁹ Wawancara dengan Kepala TU SMA Plus Negeri 7 Kota

Wawancara dengan ketua RISMA, narasumber mengatakan:

“Dalam kegiatan RISMA ada kegiatan kajian harian, mingguan, bulanan. Ada kegiatan MABIT (Malam Bulan iman dan Taqwa). Untuk kegiatan Mabit RISMA didampingi oleh guru agama. Kita juga aktif membantu guru agama dalam mensosialisasikan dan mengajak kawan-kawan lain untuk ikut aktif dalam kegiatan RISMA.”³⁰

Dari wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program masih banyak hambatan yang dihadapi, hal ini tentunya memerlukan kesabaran, keaktifan dan semangat untuk menghadapi siswa yang beragam latar belakang watak dan keperibadian mereka dengan konsekuensi menerapkan berbagai bentuk sanksi disiplin.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dua jam perminggu di tambah dua jam IMTAQ, jadi Pendidikan Agama Islam dilaksanakan empat jam dalam perminggunya. Dengan menggunakan pedoman kurikulum KTSP untuk kelas X, XI dan XII, maka untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Model untuk siswa kelas X dan XI SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu dalam proses pelaksanaan pembelajaran Agama Islam, dapat dilihat dari hasil penelitian yang terdiri dari tabel-tabel berikut ini:

a) Tidak menyukai pelajaran Agama Islam

Dari hasil tabel angket, dapat dikemukakan bahwa sebagian besar siswa menjawab tidak pernah tidak menyukai pelajaran Agama Islam (76,92%) siswa menjawab kadang-kadang tidak menyukai pelajaran Agama Islam sebagian kecil (13,85%) siswa menjawab sering tidak menyukai pelajaran Agama Islam sedikit kecil (1,53%) siswa menjawab selalu tidak menyukai pelajaran Agama Islam sebagian kecil (7,69%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyukai pelajaran Agama Islam.

b) Bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam

Dari angket dikemukakan bahwa siswa

Bengkulu, pada tanggal, 15 juni 2015

³⁰ Wawancara dengan Ketua RISMA SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, pada tanggal, 19 Juni 2015



menjawab tidak pernah bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam sebagian kecil (4,62%) siswa menjawab kadang-kadang bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam sebagian kecil (21,54) siswa menjawab sering bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam sebagian kecil (38,46%) siswa menjawab selalu bersemangat jika waktu pelajaran Agama Islam sebagian kecil (35,38%). Kesimpulannya bahwa siswa SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu memiliki semangat yang baik dalam mengikuti pelajaran Agama Islam.

- c) Pernah tidak masuk pelajaran Agama Islam karena malas

Dari angket dikemukakan bahwa siswa menjawab tidak pernah tidak masuk pelajaran Agama Islam karena malas sebagian besar (84,62) siswa menjawab kadang-kadang pernah tidak masuk pelajaran agama Islam karena malas sebagian kecil (4,62%) siswa menjawab sering tidak masuk pelajaran Agama Islam karena malas sedikit kecil (1,54%) siswa menjawab selalu pernah tidak masuk pelajaran agama Islam karena malas sebagian kecil (9,23%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak pernah membolos pada pelajaran agama Islam.

- d) Memperhatikan guru saat menjelaskan materi Agama Islam

Dari angket dikemukakan bahwa siswa menjawab tidak pernah memperhatikan guru saat menjelaskan materi Agama Islam sedikit kecil (4,62%) siswa menjawab kadang-kadang memperhatikan guru saat menjelaskan materi Agama Islam sebagian kecil (12,31%) siswa menjawab sering memperhatikan guru saat menjelaskan materi agama Islam sebagian kecil (26,15) siswa menjawab selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi Agama Islam lebih dari setengahnya (56,92%).

Dari kesimpulan diatas, dapat dikatakan bahwa guru Agama Islam di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu telah menggunakan metode pembelajaran yang baik, karena lebih dari setengahnya siswa menjawab selalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran Agama Islam.

- e) Selalu menyerahkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang

telah ditentukan guru

Dari angket dikemukakan bahwa siswa menjawab tidak pernah selalu menyerahkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru sebagian kecil (38,46) siswa menjawab kadang-kadang menyerahkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru sebagian kecil (35,38%) siswa menjawab sering menyerahkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru sedikit kecil (9,23%) siswa menjawab selalu menyerahkan tugas-tugas pelajaran Agama Islam tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan guru sebagian kecil (16,92%).

Dari tabel 3.1 -3.5 dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa terhadap pelajaran Agama Islam di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu sangat baik. Hal ini dilihat dari hasil pengamatan melalui angket yang diberikan kepada siswa. Dari tabel 3.1-3.5 menunjukkan nilai yang positif terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Agama Islam di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu.

- f) Guru Agama datang mengajar tepat waktu

Dari tabel angket dikemukakan bahwa siswa menjawab tidak pernah guru agama datang mengajar tepat waktu sedikit kecil (1,54%) kadang-kadang guru agama datang mengajar tepat waktu sebagian kecil (15,38%) siswa menjawab sering guru agama datang mengajar tepat waktu sebagian kecil (29,23%) siswa menjawab selalu guru agama datang mengajar tepat waktu lebih dari setengahnya (53,86%). Dapat disimpulkan bahwa guru Agama Islam di SMA Plus negeri 7 kota Bengkulu sudah datang untuk mengajar tepat waktu.

- g) Guru Agama menggunakan pakaian yang rapi dan sopan

Dari angket dikemukakan bahwa siswa menjawab tidak pernah guru agama menggunakan pakaian yang rapi dan sopan sedikit kecil (1,54%) siswa menjawab kadang-kadang guru agama menggunakan pakaian yang rapi dan sopan sedikit kecil (3,07%) siswa menjawab sering guru agama menggunakan pakaian yang rapi dan sopan sedikit kecil (9,23%) siswa menjawab selalu

guru agama menggunakan pakaian yang rapi dan sopan sebagian besar (86,15%)

Dari tabel 3.6 dan 3.7 menggambarkan bahwa guru agama di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu memiliki kepribadian yang baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai positif yang diberikan kepada guru agama Islam di SMA plus Negeri 7 Kota Bengkulu.

- h) Diawal pelajaran, guru agama memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya

Dari angket dikemukakan bahwa siswa menjawab tidak pernah diawal pelajaran guru agama memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya sedikit kecil (1,54%) siswa menjawab kadang-kadang guru agama memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya hampir setengahnya (40%) siswa menjawab sering guru agama memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya sebagian kecil (30,77%) siswa menjawab selalu guru agama memberikan pertanyaan tentang materi pada pertemuan sebelumnya sebagian kecil (27,69%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu telah cukup memberikan pertanyaan tentang materi pertemuan sebelumnya di awal pelajaran.

- i) Guru agama menguasai materi yang disampaikan

Dari angket dikemukakan bahwa tidak ada siswa yang menjawab tidak pernah guru agama menguasai materi yang disampaikan, siswa menjawab kadang-kadang guru agama menguasai materi yang disampaikan sedikit kecil (4,62%) siswa menjawab sering guru agama menguasai materi yang disampaikan sebagian kecil (10,77%) siswa menjawab selalu guru agama menguasai materi yang disampaikan sebagian besar (84,62%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam telah menguasai pelajaran dengan baik.

- j) Materi pelajaran agama Islam yang diberikan oleh guru sulit dimengerti dan dipahami

Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah materi pelajaran agama Islam yang diberikan oleh guru sulit dimengerti dan dipahami sebagian kecil

(30,77%) siswa yang menjawab kadang-kadang materi pelajaran agama Islam yang diberikan oleh guru sulit dimengerti dan dipahami lebih dari setengahnya (56,92%) siswa yang menjawab sering materi pelajaran agama Islam yang diberikan oleh guru sulit dimengerti dan dipahami sedikit kecil (4,62%) siswa yang menjawab selalu materi pelajaran agama Islam yang diberikan oleh guru sulit dimengerti dan dipahami sedikit kecil (7,69%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam memberikan materi pelajaran agama Islam dapat dipahami dan dimengerti dengan baik oleh siswa.

- k) Metode belajar yang digunakan oleh guru agama tidak menarik atau kurang menyenangkan

Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah metode belajar yang digunakan oleh guru agama tidak menarik atau kurang menyenangkan lebih dari setengahnya (52,31%) siswa yang menjawab kadang-kadang metode belajar yang digunakan oleh guru agama tidak menarik atau kurang menyenangkan sebagian kecil (36,92%) siswa yang menjawab sering metode belajar yang digunakan oleh guru agama tidak menarik atau kurang menyenangkan sedikit kecil (9,23%) siswa yang menjawab selalu metode belajar yang digunakan oleh guru agama tidak menarik atau kurang menyenangkan sedikit kecil (1,54%).

Maka dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam menggunakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dengan baik, sehingga pembelajaran pendidikan Agama Islam SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu berjalan dengan baik dan tidak membosankan.

- l) Guru agama menggunakan alat atau media yang menarik dalam pembelajaran

Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah guru agama menggunakan alat atau media yang menarik dalam pembelajaran sebagian kecil (15,38%) siswa menjawab kadang-kadang guru agama menggunakan alat atau media yang menarik dalam pembelajaran sebagian besar (72,31%) siswa menjawab sering guru

agama menggunakan alat atau media yang menarik dalam pembelajaran sedikit kecil (6,15%) siswa menjawab selalu guru agama menggunakan alat atau media yang menarik dalam pembelajaran sedikit kecil (6,15%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu masih perlu meningkatkan penggunaan alat atau media pembelajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Karena, alat atau media pembelajaran sangat penting dalam sebuah Proses Kegiatan Belajar Mengajar (PKBM). Alat atau media pembelajaran dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

- m) Guru agama mengkondisikan kelas dengan baik

Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah guru agama mengkondisikan kelas dengan baik tidak ada sama sekali, siswa yang menjawab kadang-kadang guru agama mengkondisikan kelas dengan baik sebagian kecil (12,31%) siswa yang menjawab sering guru agama mengkondisikan kelas dengan baik hampir setengahnya (43,08%) siswa yang menjawab sering guru agama mengkondisikan kelas dengan baik hampir setengahnya (44,62%).

Maka dengan demikian, guru agama Islam pada saat proses pembelajaran berlangsung mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga keadaan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung tertib dan berjalan dengan baik.

- n) Guru agama membuat kelompok belajar dalam kelas

Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah guru agama membuat kelompok belajar dalam kelas sebagian kecil (13,85%) siswa menjawab kadang-kadang guru agama membuat kelompok belajar dalam kelas lebih dari setengahnya (53,85%) siswa yang menjawab sering guru agama membuat kelompok belajar dalam kelas sebagian kecil (20%) siswa yang menjawab selalu guru agama membuat kelompok belajar dalam kelas sebagian kecil (12,31). Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam tidak membuat kelompok belajar dalam kelas dengan baik.

- o) Guru agama menjelaskan materi dengan metode yang membosankan

Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah guru agama menjelaskan materi dengan metode yang membosankan sebagian besar (61,54%) siswa menjawab kadang-kadang guru agama menjelaskan materi dengan metode yang membosankan sebagian kecil (33,85%) siswa yang menjawab sering guru agama menjelaskan materi dengan metode yang membosankan sedikit kecil (1,54%) siswa yang menjawab selalu guru agama menjelaskan materi dengan metode yang membosankan sedikit kecil (3,07%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam telah menyampaikan materi agama Islam dengan metode yang menyenangkan.

- p) Guru agama tidak memberikan kesempatan untuk berargumen atau berpendapat

Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah guru agama tidak memberikan kesempatan untuk berargumen atau berpendapat sebagian besar (80%) siswa yang menjawab kadang-kadang guru agama tidak memberikan kesempatan untuk berargumen atau berpendapat sebagian kecil (7,69%) siswa yang menjawab sering guru agama tidak memberikan kesempatan untuk berargumen atau berpendapat sedikit kecil (6,15%) siswa yang menjawab selalu guru agama tidak memberikan kesempatan untuk berargumen atau berpendapat sedikit kecil (6,15%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpendapat dalam proses pembelajaran berlangsung.

- q) Guru agama memberikan pertanyaan atau evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan

Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah guru agama memberikan pertanyaan atau evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sedikit kecil (6,15%) siswa yang menjawab

kadang-kadang guru agama memberikan pertanyaan atau evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebagian kecil (18,46%) siswa yang menjawab sering guru agama memberikan pertanyaan atau evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebagian kecil (38,46%) siswa yang menjawab selalu guru agama memberikan pertanyaan atau evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan sebagian kecil (36,92%).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam memberikan evaluasi yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dengan baik dan objektif.

- r) Guru agama tidak memberikan tugas pada akhir waktu pelajaran Agama Islam
- Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah guru agama tidak memberikan tugas pada akhir waktu pelajaran agama Islam sebagian kecil (38,46%) siswa yang menjawab kadang-kadang guru agama tidak memberikan tugas pada akhir waktu pelajaran agama Islam hampir setengahnya (46,15%) siswa yang menjawab sering guru agama tidak memberikan tugas pada akhir waktu pelajaran agama Islam sebagian kecil (12,31%) siswa yang menjawab selalu guru agama tidak memberikan tugas pada akhir waktu pelajaran agama Islam sedikit kecil (3,08%).
- Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam jarang memberikan tugas pada akhir waktu pelajaran agama Islam.
- s) Guru agama memberikan penilaian yang sangat sesuai atau objektif
- Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah guru agama memberikan penilaian yang sangat sesuai atau objektif sedikit kecil (3,08%) siswa yang menjawab kadang-kadang guru agama memberikan penilaian yang sangat sesuai atau objektif sedikit kecil (6,15%) siswa yang menjawab sering guru agama memberikan penilaian yang sangat sesuai atau objektif sebagian kecil (32,31%) siswa yang menjawab selalu guru agama memberikan penilaian yang sangat sesuai atau objektif lebih dari setengahnya (58,46%). Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam telah memberikan penilaian yang objektif kepada siswa dengan baik.

- t) Guru agama saya memperhatikan penegakan disiplin di kelas
- Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah guru agama saya memperhatikan penegakan di disiplin dikelas sedikit kecil (4,62%) siswa yang menjawab kadang-kadang guru agama saya memperhatikan penegakan di disiplin dikelas sedikit kecil (3,08%) siswa yang menjawab sering guru agama saya memperhatikan penegakan di disiplin dikelas sebagian kecil (26,15%) siswa yang menjawab selalu guru agama saya memperhatikan penegakan di disiplin dikelas sebagian besar (66,15%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru agama Islam telah memperhatikan penegakan disiplin dengan baik.
- u) Senang jika Shalat Zuhur berjemaah di Sekolah
- Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah senang jika shalat zuhur berjemaah disekolah sedikit kecil (4,61%) siswa yang menjawab kadang-kadang senang jika shalat zuhur berjemaah disekolah sedikit kecil (9,23%) siswa yang menjawab sering, senang jika shalat zuhur berjemaah disekolah sebagian kecil (12,31%) siswa yang menjawab selalu senang jika shalat zuhur berjemaah disekolah sebagian besar (73,85%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat Zuhur berjemaah telah berjalan dengan baik.
- v) Malas jika Shalat Zuhur berjemaah di Sekolah
- Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah malas jika shalat Zuhur berjemaah di Sekolah lebih dari setengahnya (61,54%) siswa yang menjawab kadang-kadang tidak pernah malas jika shalat Zuhur berjemaah di Sekolah sebagian kecil (27,69%) siswa yang menjawab sering tidak pernah malas jika shalat Zuhur berjemaah di Sekolah sedikit kecil (7,69%) siswa yang menjawab selalu tidak pernah malas jika shalat Zuhur berjemaah di Sekolah sedikit kecil (3,08%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mempunyai kesadaran



sendiri untuk menjalankan perintah agama.

- w) Bersemangat sekali mengikuti kegiatan RISA di sekolah

Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah bersemangat sekali mengikuti kegiatan RISMA di sekolah sebagian kecil (18,46%) siswa yang menjawab kadang-kadang bersemangat sekali mengikuti kegiatan RISMA di sekolah hampir setengahnya (43,97%) siswa yang menjawab sering bersemangat sekali mengikuti kegiatan RISMA di sekolah sebagian kecil (15,38%) siswa yang menjawab selalu bersemangat sekali mengikuti kegiatan RISMA di sekolah sebagian kecil (23,07%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan RISMA di sekolah masih harus ditingkatkan lagi.

- x) Kurang bersemangat mengikuti kegiatan RISMA di sekolah

Dari angket dikemukakan bahwa siswa yang menjawab tidak pernah kurang bersemangat mengikuti kegiatan RISMA di sekolah sebagian kecil (38,46%) siswa yang menjawab kadang-kadang kurang bersemangat mengikuti kegiatan RISMA di sekolah hampir setengahnya (49,23%) siswa yang menjawab sering kurang bersemangat mengikuti kegiatan RISMA di sekolah sedikit kecil (7,69%) siswa yang menjawab selalu kurang bersemangat mengikuti kegiatan RISMA di sekolah sedikit kecil (4,62%). Dengan demikian, dapat disimpulkan untuk kegiatan RISMA masih perlu ditingkatkan lagi.

4. Pengawasan Program Pendidikan Agama Islam Model

Untuk mengetahui pengawasan program pendidikan Agama Islam Model di SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu tersebut dilakukan wawancara dengan kepala sekolah Ibu Hj. Nismah, M.Pd, narasumber mengatakan:

“Untuk pengawasan program kegiatan dilakukan oleh guru agama langsung dengan melakukan evaluasi, untuk pengawasan setiap saat, termasuk sikap dan tingkah laku siswa. Untuk pengawasan dari kemenag bukan programnya tetapi Gurunya.”³¹

³¹ Wawancara dengan kepala SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, tanggal 20 juni 2015

Kemudian melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan kesiswaan sekaligus koordinator PAI SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, Dra. Husna, M.Pd.I, narasumber mengatakan:

“Untuk pengawasan program dilakukan oleh guru agama dibantu dengan anggota RISMA, serta warga sekolah lainnya. Untuk guru agama pengawas kita dari kemenag dan dari Diknas.”³²

Adapun wawancara dengan wakil kepala sekolah Urusan Humas Efsyarbani, M.Pd, narasumber mengatakan:

“Pengawas program dilakukan oleh guru Agama dan dilakukan evaluasi.”³³

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana, narasumber mengatakan:

“pengawasan program ini lakukan oleh guru agama, dan sekaligus melakukan evaluasi,”³⁴

Wawancara dengan guru bidang studi Agama Islam, wawancara dilakukan di teras depan kelas SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, narasumber mengatakan:

“Pengawasan dari program ini dilakukan koordinator PAI beserta guru agama”³⁵

Wawancara dengan guru bidang studi Agama Islam, wawancara dilakukan di ruang Humas SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, narasumber mengatakan:

“Pengawasan program ini dilakukan oleh Koordinator PAI dengan dibantu Guru agama beserta warga sekolah.”³⁶

Wawancara dengan kepala Tata Usaha (TU) SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, narasumber mengatakan:

“kepengawasan dari program ini dilakukan oleh koordinator PAI bersama guru agama”³⁷

³² Wawancara dengan koordinator PAI SMA Plus Negeri 7 kota Bengkulu, tanggal 20 juni 2015

³³ Wawancara dengan wakil kepala sekolah urusan Humas, Ibu Efsyarbani, M.Pd, tanggal 20 Juni 2015

³⁴ Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Urusan Sarana dan Prasarana, Bapak Marwan, M.Pd, pada tanggal 20 Juni 2015

³⁵ Wawancara dengan Guru Agama, Bapak Drs, Imran Z, pada tanggal 16 Juni 2015

³⁶ Wawancara dengan Guru Agama, Bapak Hardi Sutoyo, S.Sos.I, pada tanggal 17 Juni 2015

³⁷ Wawancara dengan Kepala TU SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, pada tanggal, 15 juni 2015

Dari wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus koreksi, sehingga apa yang dilakukan dapat diarahkan kejalan yang benar.

H. KESIMPULAN

Berdasarkan data-data hasil penelitian di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu yang berkenaan dengan Manajemen Pendidikan Agama Islam Model, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perencanaan program pendidikan Agama Islam Model, sudah terencana, hal ini dapat dilihat dari program-program kegiatan rutin harian, mingguan, bulanan dan tahunan yang diantaranya salaman pagi, shalat Zuhur berjemaah, mentoring, gerakan infak Jumat, pengajian Irama (seni baca Qur'an), keputraan dan keputrian, lembar dakwa siswa, seragam Jumat Muslim, bakti sosial, mabit (malam bulan iman dan taqwa) peringatan hari-hari besar Islam, gerakan infaq/ sadaqah guru, pemotongan dan pembagian hewan qurban.
2. Pengorganisasian sudah terbentuk dengan terstruktur dan pembagian tugas masing-masing.
3. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam model di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yang selalu menunjukkan nilai yang positif serta hasil wawancara dengan kepala sekolah, waka ur kesiswaan, waka ur humas, waka ur sarana dan prasarana, kepala TU dan ketua RISMA. Namun terdapat catatan dalam hal penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang masih dinilai kurang baik.
4. Pengawasan atau evaluasi telah dilakukan oleh koordinator PAI dan guru agama dengan melaksanakan tes terhadap siswa. Adapun bentuk evaluasi adalah melakukan tes Diagnostik dan tes formatif serta tes sumatif.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Ririn Gusti, *Korelasi Pengalaman Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu*. Tesis STAIN Bengkulu. 2012.
- Arifin H.M, *Kapita selekta Pendidikan Islam dan Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Mujamma' Khadim al Haramain asy Syarifain al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy-Syarif*, (Medinah Munawwarah P.O.Box.351).
- Prof.Dr.Abdul Mujib, M.Ag dan Dr. Jusuf Mudzakkir, M.Si, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) cet. Kedelapan.
- Rakyat Bengkulu, *Melihat Pembelajaran PAI di SMA Plus Negeri 7 Kota Bengkulu, Berbasis IT, Pendidikan Islam Model di Sekolah Umum*, 13 Februari 2014.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, cet. Ke-6, 2010).
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).
- Ruliyani Subdiarti, *Evaluasi Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam SMAN di Kabupaten Seluma*. Tesis IAIN Bengkulu, 2014.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach Jilid 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 1998).

